

BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Volume. 39 No. 2

Juli 2011

- Analisis isi Saluran Pencernaan Ikan Kasau (*Lobocheilos schwanefeldi*) Dari Perairan Sungai Siak, Riau
Chaidir P. Pulungan dan Deni Efizon 1-8
- Pemanfaatan Tepung Biji Koro Benguk (*Mucuna pruriens*) Sebagai Substitusi Tepung Kedelai Pada Pakan Benih Ikan Patin Siam (*Pangasius hypophthalmus*)
Sherli Veroka dan Limin Santoso 9-16
- Pengembangan Budidaya Udang Windu Dengan Sistem Modular Di Tambak
Nur Ansari Rangka 17-24
- Kajian Kualitas Air Pada Budidaya Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) Sistem Tumpang Sari Di Areal Mangrove
Hidayat Suryanto Suwoyo 25 - 40
- Pengaruh Substitusi Tepung Kedelai Dengan Tepung Biji Karet Pada Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan Ikan Bawal Air Tawar (*Colossoma macropomum*)
Limin Santoso dan Heri Hermansyah 41 - 50
- Analisis Kandungan Nutrisi Daging Dan Tepung Teripang Pasir (*Holothuria scabra* J.) Segar
Rahman Karnila, Made Astawan, Sukarno, dan Tutik Wresdiyati 51 - 60
- Karakteristik Komposisi Kimia Rumput Laut Merah (Rhodophyceae) *Eucheuma spinosum* yang Dibudidayakan Dari Perairan Nusa Penida, Takalar, dan Sumenep
Andarini Diharmi, Dedi Fardiaz, Nuri Andarwulan, dan Endang Sri Heruwati 61-66
- Pengaruh Kombinasi Penyuntikan Ovaprim Dan $PGF_2 \alpha$ Terhadap Volume Semen Dan Kualitas Sperma Ikan Selais (*Ompok hypophthalmus*)
Ridwan Manda Putra, Sukendi dan Yurisman 67 - 76
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Di Kabupaten Kampar
Trian Zulhadi dan Budi Azwar 77 - 84
- Penentuan Senyawa Bioaktif Ekstrak Daging Siput Bakau (*Terebralia sulcata*) dengan Kromatografi Lapis Tipis (KLT)
Sumarto, Desmelati, Dahlia, Bustari Hasan, dan M. Azwar 85 - 96

Jurnal Penelitian	Volume. 39	No. 2	Halaman 1-96	Pekanbaru, Juli 2011	ISSN 126-4265
-------------------	------------	-------	-----------------	-------------------------	------------------

Diterbitkan Oleh:
HIMPUNAN ALUMNI
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI IKAN DI KABUPATEN KAMPAR

Trian Zulhadi, SE, M.Ec¹ dan Budi Azwar, SE, M.Ec¹

Diterima : 16 Mei 2011/Disetujui: 16 Juni 2011

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect fish production (Y) in Kampar regency, the factors that influence the labor factor (X1) and capital factors (X2). The data used are time series data are annual data from the years 2002 -2008, the source of data is secondary data of fish production data, employment data, and data capital, production data taken directly from the central bureau of statistics (BPS) Kampar district. Analysis of the data used in this study is to use multiple linear regression method to determine the factors affecting fish production in Kampar regency. From the research found a significant relationship exists between labor (X1), capital (X2) to number of fish production (Y) in Kampar regency. For the labor factor of 1.513 X1 and the capital factor of 0.023 X2 is meaningful for every 1 percent increase in labor force, the number of fish production increased by 151.3 tonnes of fish, and every 1 percent increase in the amount of capital increase fish production increased by 2,3 tonnes of fish production in the Kampar district. To prove whether or not a significant factor labor (X1) and capital (X2) is done using t test, based on the results significantly with the level of 5%. So is the test of significance at level 5%.

Keyword: the number of fish production, labor, capital

PENDAHULUAN

Pemerintah kabupaten kampar Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang ada di Propinsi Riau, memiliki arah kebijakan program pembangunan yang lebih mengarah kepada Agro Industri. Salah satu industri yang mulai berkembang adalah industri pengolahan hasil perikanan. Dilihat dari potensi yang ada serta dibanding dengan jenis agro industri lainnya, perkembangan industri hasil perikanan di Kabupaten

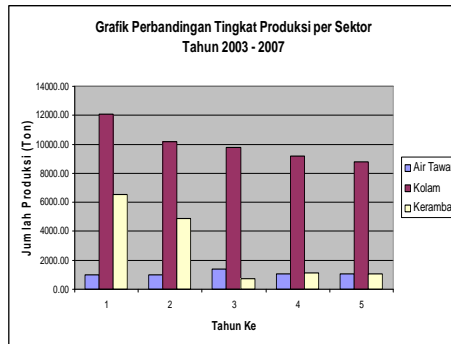
Kampar bisa dikatakan belum begitu mengembirakan. Padahal di satu sisi Kampar merupakan daerah yang memiliki potensi yang baik di dalam menghasilkan produk-produk hasil perikanan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Daerah Kampar, terlihat tingkat produksi perikanan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya. Berikut data tingkat produksi perikanan Kabupaten Kampar selama lima tahun mulai dari tahun 2003 hingga 2007 berdasarkan sektor perairan yang ada.

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Tabel 1. Tingkat Produksi Perikanan Kabupaten Kampar dari tahun 2003 –2007 berdasarkan Sektor Perairan

Tahun	Sektor Perairan		
	Air Tawar	Kolam	Keramba/Jaring
2007	998.00	12.108.44	6.548.53
2006	971	10.194.48	4.858.15
2005	1.393.20	9.755.68	730.76
2004	1.056.01	9.171.8	1.100.40
2003	1.051.31	8.760.76	1.037.68



Gambar 1. Grafik Perbandingan Tingkat Produksi Perikanan berdasarkan Sektor Perairan Tahun 2003 - 2007

Dalam suatu kesempatan, Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar Zulher mengatakan bahwa : “Pengembangan budidaya ikan patin jambal menggunakan keramba di sebagian daerah aliran sungai (DAS) Kampar saat ini mampu menghasilkan 52 ton per hari. Produksi tersebut masih bisa ditingkatkan hingga 1 juta ton per hari bila mengoptimalkan seluruh DAS Kampar Kiri dan Kampar Kanan. Melihat potensi perikanan Kampar tersebut sudah memungkinkan untuk dibangun sebuah pabrik pengolahan ikan. Untuk itu, tahun ini Pemda Kampar bekerja sama dengan PT Kamparicom akan membangun pabrik ikan villet untuk mengolah hasil produksi perikanan di kabupaten tersebut. Selanjutnya, melalui pendekatan program sejuta keramba dan diintergrasikan dengan pengembangan industri pengolahan

agroindustri, bekerja sama dengan PT Kamparicom kita akan mengembangkan perikanan di Kampar,” kata Zulher usai pembukaan Expose Dukungan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Riau, di Hotel Pangeran Pekanbaru, Jumat (5/6/2009). (dikutip dari situs www.riaubisnis.com)

Berdasarkan kepada hal tersebut diatas, tenaga kerja dan modal adalah merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi jumlah produksi ikan dengan kata lain peningkatan jumlah produksi ikan dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang tersedia dan jumlah modal yang tersedia bagi petani. Untuk melihat jumlah produksi ikan, jumlah tenaga kerja dan jumlah modal dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Produksi ikan Ikan, Jumlah Tenaga kerja, dan Jumlah Modal 2002-2008

Tahun	Jumlah produksi (ton)	Jumlah tenaga kerja (orang)	Jumlah Modal (Rp)
2002	7.925,23	6.009,00	1.166.500.000
2003	10.849,75	6.853,00	2.954.000.000
2004	11.328,21	7.029,00	3.732.000.000
2005	11.879,64	8.062,00	4.975.000.000
2006	16.023,63	8.967,00	3.679.900.000
2007	19.654,97	10.420,00	4.193.000.000
2008	20.105,89	10.733,00	2.315.000.000

Jadi jelas bahwa sesungguhnya Kabupaten Kampar memiliki potensi yang cukup tinggi di dalam menghasilkan industri yang mengolah hasil perikanan. Melalui kajian ini diharapkan menjadi satu landasan kebijakan pengembangan industri khususnya dalam sektor perikanan di Kabupaten Kampar. Untuk itu dirasa perlu untuk melakukan kajian terpadu untuk melihat lebih jauh tentang

faktor tenaga kerja, faktor modal dalam mempengaruhi jumlah produksi ikan di kabupaten kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 dan lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Kabupaten Kampar

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sekunder atau yang disebut dengan metode *ekspelanotary* yaitu seluruh data-data atau keterangan yang sipatnya ada hubungan dengan kajian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. diperoleh dari cabang Dinas Perikanan kecamatan Singingi Hilir dan instansi terkait dalam penelitian ini.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya untuk melihat faktor tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2) yang mempengaruhi jumlah produksi ikan (Y)

Konsep Operasional

Dalam penelitian ini konsep operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah produksi ikan adalah
2. Tenaga kerja perikanan
3. Modal perikanan

Analisis Data

Data yang diuraikan dan dianalisa secara kuantitatif, data

selanjutnya untuk akhirnya dibahas dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Wilayah Kabupaten Kampar

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah No. 10/GM/STE/49 tanggal 9 Nopember 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Propinsi Riau yang terdiri dari Kawedanan Pelalawan, Pasir Pengarayan, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan Ibu Kota Pekanbaru. Kemudian Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 1956 Ibu Kota Kabupaten Kampar di pindahkan ke Bangkinang dan baru terlaksana pada tanggal 6 Juni 1967. Kota Bangkinang, ibukota kabupaten Kampar berjarak +_ 60 Km dari kota Pekanbaru, ibu kota provinsi Riau.

Kabupaten Kampar memiliki luas lebih kurang 1.128.928 Ha dengan posisi terletak di antara $01^{\circ}00'40''$ Lintang Utara sampai dengan $00^{\circ}28'30''$ Lintang Selatan dan antara $100^{\circ}28'30''$ – $101^{\circ}14'30''$ Bujur Timur. Adapun perbatasan daerah Kabupaten lainnya dengan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Di daerah Kabupaten Kampar terdapat 2 (dua) sungai besar dan beberapa sungai kecil, yaitu :

- Sungai Kampar yang panjangnya lebih kurang 413,5 Km dengan

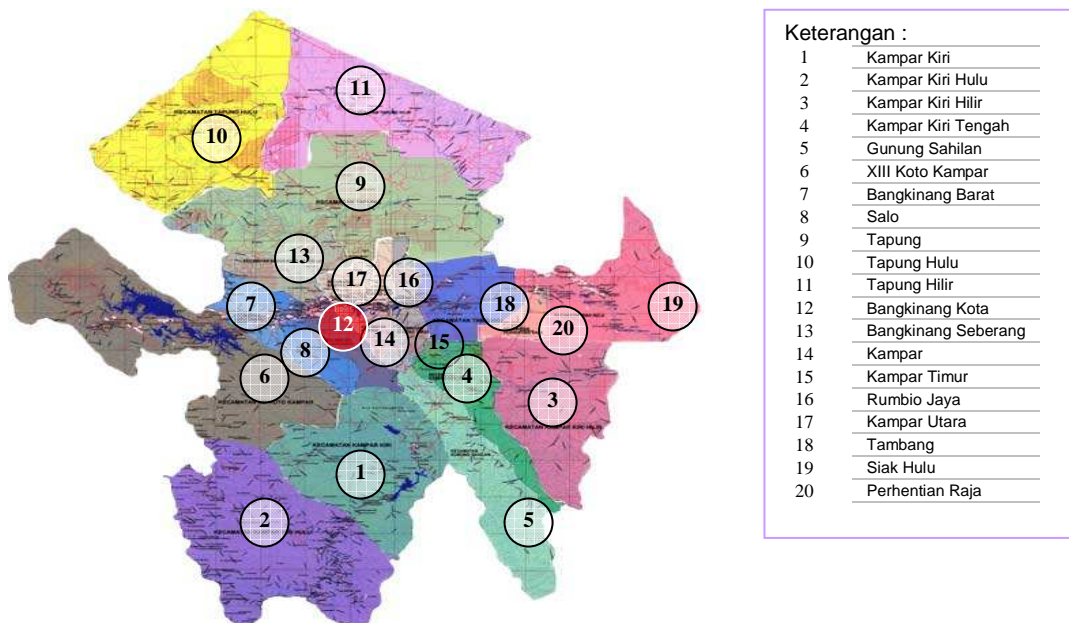
kedalaman rata-rata 7,7 m dengan lebar rata-rata 143 m. Seluruh bagian sungai ini termasuk ke dalam daerah Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu dan Kampar Kiri.

- Sungai Siak Bagian Hulu dengan panjang lebih kurang 90 Km dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 m yang melintasi Kecamatan Tapung.

Sungai-sungai besar yang melintas di Daerah Kampar ini masih berfungsi dan dijadikan sebagai prasarana perhubungan, sumber air bersih, tempat budi daya ikan dan sebagai pembangkit tenaga listrik (PLTA) Koto Panjang.

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis dengan temperatur minimum pada bulan Maret yakni sebesar 19,6⁰C. Temperatur maksimum terjadi pada bulan April dan Juni yang mencapai 33,4⁰C.

Dari segi kependudukan, Kabupaten Kampar hingga saat ini memiliki sebanyak 615.517 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 315.608 jiwa (51,28%) dan wanita sebanyak 299.909 jiwa (48,72%). Dari 20 Kecamatan yang ada, Kecamatan Kampar merupakan yang terpadat dengan tingkat kepadatan sebanyak 309 jiwa/Km². Diikuti oleh Kecamatan Rumbio Jaya sebanyak 197 jiwa/ Km², Kampar Utara sebanyak 194 jiwa/Km², dan Bangkinang sebanyak 179 jiwa/Km².

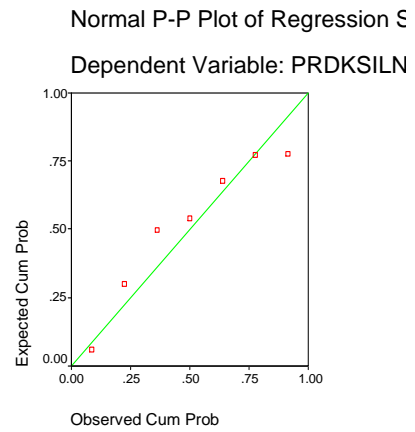
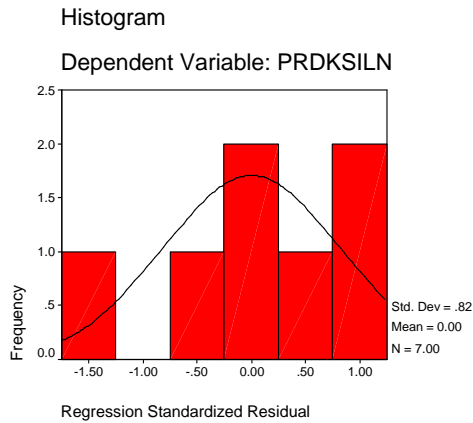


Gambar. 2. Peta Wilayah Kabupaten Kampar

Pembahasan Hasil Aalisis Penelitian
 Penelitian ini membahas mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan

Kabupaten Kampar”. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda
Uji Normalitas
Gambar 3



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data dapat dikatakan telah berdistribusi normal. Itu terlihat dari kurva yang membentuk kurva normal, kurva membentuk garis lurus (linier). Dengan demikian analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial parametric, karena syarat telah terpenuhi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.985 ^a	.970	.955	.07283	.970	64.559	2	4	.001

a. Predictors: (Constant), KPITALLN, LABORLN
 b. Dependent Variable: PRDKSILN

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasinya adalah sebesar 0,970, mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel

terikat adalah 97,0 persen. Sedangkan 3,0 persen (100% - 97%) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap produksi ikan adalah sebesar 97 persen sedangkan 3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.685	2	.342	64.559	.001 ^a
	Residual	.021	4	.005		
	Total	.706	6			

a. Predictors: (Constant), KPITALLN, LABORLN
 b. Dependent Variable: PRDKSILN

Tabel di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel independent dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat atau dependent dengan menggunakan besarnya nilai F. besarnya F hitung adalah 64,559 sedangkan besar signifikansinya 0,001. Signifikansi tabel ANOVA 0,001 lebih kecil dari 0,05, dengan

demikian variasi nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat. Dengan kata lain variabel tenaga kerja dan modal secara bersama-sama dapat memprediksi variabel produksi ikan. Hal ini semakin kelihatan atau diperkuat setelah kita interpretasi persamaan regresi dibawah ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.635	1.508		-3.074	.037
LABORLN	1.513	.151	.970	10.037	.001
KPITALLN	.023	.068	.033	.344	.748

a. Dependent Variable: PRDKSILN

Tabel di atas persamaan regresinya dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -4,635 + 1,513X_1 + 0,023X_2$$

Di mana:

- Y = produksi ikan
- X₁ = tenaga kerja
- X₂ = modal

Persamaan regresi di atas digunakan sebagai alat memprediksi dan mengestimasi kecendrungan keputusan dalam produksi ikan berdasarkan asumsi apabila salah satu variabel bebasnya dibuat tetap atau dikendalikan.

1. Nilai a = -4,635 merupakan konstanta yang apabila seluruh variabel bebas dianggap nol maka nilai produksi ikan (Y) sebesar -4,635 satuan.
2. Nilai b₁ = 1,513 merupakan koefisien regresi untuk tenaga kerja (X₁). Menunjukkan bahwa apabila variabel X₁ ditingkat satu satuan dan nilai variabel X₂ adalah konstan maka nilai Y mengalami kenaikan 1,513

satuan. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan nilai variabel (X₁) memberikan kontribusi peningkatan pada nilai Y. dengan demikian pencapaian produksi ikan (Y) secara maksimal dapat dilakukan dengan pengendalian variabel X₁ pada nilai maksimum.

3. Nilai b₂ = 0,023 merupakan koefisien regresi untuk modal (X₂). Menunjukkan bahwa apabila variabel X₂ ditingkat satu satuan dan nilai variabel X₁ adalah konstan maka nilai Y mengalami kenaikan 0,023 satuan. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan nilai variabel (X₂) memberikan kontribusi peningkatan pada nilai Y. dengan demikian pencapaian produksi ikan (Y) secara maksimal dapat dilakukan dengan pengendalian variabel X₂ pada nilai maksimum.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

bebas yang signifikan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Tabel koefisien di atas memberikan informasi tentang signifikansi dari koefisien regresi. Hal ini dilakukan dengan melihat besarnya uji t dan signifikansinya. Untuk itu, koefisien uji t dijadikan dasar menetapkan signifikansi dengan menggunakan tabel. Yang lebih praktis dalam memberikan interpretasi adalah dengan menggunakan nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

Ketentuan di atas digunakan dalam menginterpretasikan pengaruh variabel tenaga kerja dan variabel modal terhadap variabel produksi ikan secara parsial atau individual.

1. Koefisien uji t variabel tenaga kerja (X_1) terhadap produksi ikan (Y) menunjukkan t hitung 10,037 dengan signifikansi 0,001. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan pengaruh tenaga kerja terhadap produksi ikan adalah signifikan.
2. Koefisien uji t variabel modal (X_2) terhadap keputusan produksi ikan (Y) menunjukkan t hitung 0,344 dengan signifikansi 0,748. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka

dapat dikatakan pengaruh modal terhadap produksi ikan adalah tidak signifikan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Melalui penelitian ini, dapat dilihat pengaruh peningkatan jumlah produksi ikan di Kabupaten Kampar. Beberapa aspek menjadi indikator adalah aspek tenaga kerja dan modal sangatlah penting artinya untuk dapat menghasilkan jumlah produksi di Kabupaten Kampar. Tenaga kerja perikanan yang ada saat ini masih terbatas dan belum maksimal hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat masyarakat yang berpendidikan cukup dibidang perikanan untuk terjun langsung menjadi petani di sektor perikanan ini. Kemudian juga masalah modal yang tersedia masih terbatas

Saran – saran

Pada dasarnya wilayah Kabupaten Kampar memiliki potensi yang cukup besar di dalam usaha pengembangan industri perikanan. Berbagai aspek dasar seperti ketersediaan sumber air, kondisi wilayah yang dilalui banyak sungai yang menghubungkan setiap wilayah kecamatan, akan sangat baik untuk dimanfaatkan. Untuk terwujudnya upaya pengembangan industri perikanan di Kabupaten Kampar tentu memerlukan dukungan dan komitmen dari semua pihak. Masyarakat tentu tidak akan mampu menghasilkan produksi perikanan secara maksimal jika tidak ada dukungan dari pihak-pihak terkait. Beberapa pihak yang mungkin dapat mendukung usaha pengembangan industri perikanan di Kampar antara lain adalah :

- 1) Pemerintah Kabupaten, dalam bentuk regulasi dan kebijakan yang memudahkan pengurusan izin usaha dan pembinaan tentang praktek pengelolaan usaha perikanan.
- 2) Industri Perbankan, perlu menyusun suatu program khusus yang dapat membantu para pengusaha untuk mengembangkan usahanya dalam bentuk kredit lunak dengan jangka waktu yang relatif lama.
- 3) Institusi Pendidikan. Untuk menghasilkan produksi dan industri yang lebih baik perlu pengetahuan yang baik terutama dalam teknik pemeliharaan dan pengelolaan industri perikanan. Berbagai peran dapat diberikan misalnya dalam bentuk pembimbingan, pendampingan serta pelatihan.

Oleh karenanya, setiap pihak mesti memiliki misi dan pandangan yang sama. Setiap anggota masyarakat Kabupaten Kampar mesti saling bahu membahu demi terwujudnya Kampar sebagai sentra industri perikanan yang menjadi primadona di wilayah Propinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2007 Kampar Dalam Angka Tahun 2007, ISSN 0215 – 3858

Dirjen Industri Agro dan Kimia, 2009, Road Map Industri Kertas, Departemen Perindustrian Jakarta

Sutrisno Nur, 2002, Koperasi Produsen Susu, Model Klaster Industri Peternakan

Soekartawi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi pertama, PT Rajawali, Jakarta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Survey*, Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta, 2004

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005

Zulham Armen, Assesment Klaster Perikanan (Studi Pengembangan Klaster Rumput Laut di Kabupaten Sumenep).